

Implementasi Program “Gerakan Sampah Itu Tanggung Jawabku” (GESIT) sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Membuang Sampah pada Siswa di Salah Satu Sekolah di Kota Bontang

Farhan Mifatul Hakam¹, Murni²

STIT Syamsul Ma'arif Bontang, farhanhakam2@gmail.com¹

Abstract – This study aims to describe the implementation of the "Gerakan Sampah itu Tanggung Jawabku" (GESIT) Program as an effort to increase students' awareness of proper waste disposal at an elementary school in Bontang City and to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of the program. This study employed a qualitative research approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal, teachers, students, and parents. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of the Gerakan Sampah itu Tanggung Jawabku (GESIT) Program has been carried out through various habituation activities, such as the zero-waste program, cleanliness campaigns, the use of personal trash bags or mini trash bins, strengthening environmental care character education, and integrating the program with the school's environmental programs. Teachers' roles in the program include providing role models, habituation, supervision, guidance, and motivation to encourage students to take responsibility for the waste they produce. The Gerakan Sampah itu Tanggung Jawabku (GESIT) Program has had a positive impact on increasing students' awareness of disposing of waste properly, maintaining school environmental cleanliness, and fostering a sense of responsibility toward waste management. The supporting factors for the implementation of the program include the support of the principal, teachers, parents, and the existence of environmental education programs. Meanwhile, the inhibiting factors include differences in students' levels of awareness, changes in mindset that require time, and the continued occurrence of littering behavior among some students. The findings of this study demonstrate that the GESIT Program not only plays a role in increasing students' awareness of school environmental cleanliness but also helps shape environmentally responsible character through continuous habituation. This program can serve as an alternative approach to instilling a culture of cleanliness and environmental responsibility among students.

Keywords: Implementation of the GESIT Program, Waste Disposal Awareness, Environmental Care.

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Gerakan Sampah Itu Tanggung Jawabku (GESIT) dalam meningkatkan kesadaran membuang sampah pada siswa di salah satu sekolah dasar di Kota Bontang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Gerakan Sampah Itu Tanggung Jawabku (GESIT) telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti program zero sampah, kampanye kebersihan, penggunaan kantong sampah pribadi atau tong sampah mini, penguatan karakter peduli lingkungan, serta integrasi program dengan kegiatan Adiwiyata sekolah. Peran guru dalam program ini dilakukan melalui pemberian teladan, pembiasaan, pengawasan, arahan, dan motivasi kepada siswa agar bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan. Program Gerakan Sampah Itu Tanggung Jawabku (GESIT) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap sampah. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi dukungan kepala sekolah, guru, orang tua, serta adanya program Adiwiyata. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan tingkat kesadaran siswa, perubahan pola pikir (mindset) yang memerlukan waktu, dan masih ditemukannya perilaku membuang sampah sembarangan pada sebagian siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Program GESIT tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga membantu membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: program GESIT, kesadaran membuang sampah, peduli lingkungan.

Pendahuluan

Permasalahan sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta rendahnya kesadaran dalam pengelolaan sampah menyebabkan volume sampah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.¹ Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, menurunnya kualitas estetika lingkungan, serta berbagai permasalahan sosial lainnya. Oleh karena itu, upaya penanganan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat, termasuk peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.²

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pembiasaan perilaku positif. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah karakter peduli lingkungan, yang diwujudkan melalui kebiasaan menjaga kebersihan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.³ Pembentukan karakter peduli lingkungan menjadi sangat penting karena perilaku menjaga kebersihan tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan.⁴

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, menjaga kebersihan merupakan bagian penting dari ajaran agama yang memiliki keterkaitan erat dengan keimanan dan akhlak seseorang. Islam mengajarkan bahwa manusia merupakan khalifah di muka bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan. Allah Swt. berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 41:⁵

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

¹ CNN Indonesia, "Sampah Domestik RI Capai 56,63 Juta Ton, Baru 30 Persen Dikelola," 5 Januari 2025, diakses 26 April 2026, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250105032454-20-1183805/sampah-domestik-ri-capai-5663-juta-ton-b>

² Indonesia, *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*, Pasal 1 Ayat (1).

³ M. Z. Ahmadi, Haris, dan M. Akbal, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah," *Jurnal Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 305.

⁴ Fahriana Nurrisa dkk., "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2025): 796.

⁵ Kementerian Agama Saudi Arabia, *Tafsir Al-Muyassar: Tafsir QS. Ar-Rum Ayat 41*, dalam TafsirWeb, diakses 29 Juni 2026, <https://tafsirweb.com/7405-surat-ar-rum-ayat-41.html>.

bahwa kerusakan yang terjadi di daratan dan lautan merupakan akibat dari perbuatan manusia, sehingga manusia dituntut untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan yang menjadi tempat kehidupannya. Selain itu, Rasulullah Saw. juga menegaskan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari keimanan. Dengan demikian, penanaman karakter peduli lingkungan melalui pendidikan tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga menjadi bagian dari implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Kesadaran tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga melibatkan aspek sikap dan perilaku yang diwujudkan dalam tindakan nyata. Namun, pada kenyataannya, masih banyak ditemukan perilaku membuang sampah sembarangan, termasuk di lingkungan pendidikan. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan belum sepenuhnya diikuti dengan kesadaran dan tanggung jawab dalam praktik kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan berbagai program pembiasaan yang mampu membentuk kesadaran peserta didik secara berkelanjutan.⁶

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian mengenai implementasi Program Adiwiyata menunjukkan bahwa pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan peduli lingkungan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang efektif perlu dilakukan melalui integrasi antara aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, berbagai penelitian mengenai pendidikan karakter berbasis nilai agama menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai spiritual memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.⁷

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Bontang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah adalah melalui Program Gerakan Sampah itu Tanggung Jawabku (GESIT). Program ini merupakan gerakan sosial yang bertujuan

⁶ Syaipul Pahru dkk., “Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 1 (2020).

⁷ Nurhidayah, “Pendidikan Lingkungan Berbasis Nilai Islami dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 77–88.

menanamkan kesadaran bahwa setiap individu bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkannya. Program GESIT menekankan pentingnya perilaku bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah melalui berbagai kegiatan pembiasaan, edukasi, serta penguatan kesadaran lingkungan. Dalam implementasinya, program ini tidak hanya diterapkan pada lingkungan masyarakat secara umum, tetapi juga diintegrasikan dalam kegiatan pendidikan di sekolah.⁸

Pelaksanaan Program GESIT di salah satu sekolah dasar di Kota Bontang dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Program tersebut diwujudkan melalui kegiatan zero sampah, kampanye kebersihan, penggunaan kantong sampah pribadi atau tong sampah mini, penguatan karakter peduli lingkungan, serta integrasi dengan program Adiwiyata sekolah. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan program ini melalui pemberian teladan, pembiasaan, pengawasan, arahan, serta motivasi kepada peserta didik agar bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam mengelola sampah sebagai bagian dari karakter mereka.⁹

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai implementasi Program Gerakan Sampah itu Tanggung Jawabku (GESIT) sebagai program kebijakan lokal Pemerintah Kota Bontang yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kesadaran membuang sampah pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi program Adiwiyata, pendidikan karakter peduli lingkungan, atau pengelolaan sampah secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi Program GESIT sebagai bentuk pembiasaan yang bertujuan membentuk kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Gerakan Sampah itu Tanggung Jawabku (GESIT) dalam meningkatkan kesadaran membuang sampah pada siswa di salah satu sekolah dasar di Kota Bontang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program

⁸ Pemerintah Kota Bontang, *Instruksi Wali Kota Bontang Nomor 600.4.15.1/1355/DLH/2025 tentang Gerakan Sampahku Itu Tanggung Jawabku (GESIT)*, ditetapkan di Bontang pada 30 September 2025.

⁹ Siti Rahmah, "Peran Guru dalam Menanamkan Kebersihan Diri pada Anak Usia Dini," *Bocah: Journal of Early Childhood Education* (2023); Abdul Aziz, "Strategi Guru dalam Membiasakan Kebersihan Peserta Didik," *Sittah: Journal of Primary Education* (2025).

tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan, serta menjadi referensi bagi sekolah dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pembiasaan yang berorientasi pada pembentukan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi Program Gerakan Sampah itu Tanggung Jawabku (GESIT) dalam meningkatkan kesadaran membuang sampah pada siswa di salah satu sekolah dasar di Kota Bontang. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program, peran berbagai pihak yang terlibat, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program tersebut.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 di salah satu sekolah dasar di Kota Bontang yang telah menerapkan Program Gerakan Sampah itu Tanggung Jawabku (GESIT) sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter peduli lingkungan. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi Program GESIT di lingkungan sekolah.

Objek penelitian ini adalah implementasi Program Gerakan Sampah itu Tanggung Jawabku (GESIT) dalam meningkatkan kesadaran membuang sampah pada siswa. Fokus penelitian meliputi pelaksanaan program, peran guru dalam pelaksanaan program, dampak program terhadap kesadaran siswa dalam membuang sampah, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Program GESIT, perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta bentuk pembiasaan yang diterapkan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, persepsi terhadap program, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan,

dokumen program, catatan pelaksanaan, serta berbagai arsip yang berkaitan dengan Program GESIT.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang bertugas mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menafsirkan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.¹⁰

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Gerakan Sampah itu Tanggung Jawabku (GESIT) di salah satu sekolah dasar di Kota Bontang telah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang bertujuan menanamkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap sampah yang dihasilkan. Bentuk implementasi program meliputi penerapan program zero sampah, kampanye kebersihan, penggunaan kantong sampah pribadi atau tong sampah mini, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta integrasi program dengan kegiatan Adiwiyata sekolah.

Pelaksanaan program melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, serta dukungan dari orang tua siswa. Kepala sekolah berperan dalam

¹⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 12–14.

perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program, sedangkan guru berperan sebagai pelaksana utama yang memberikan arahan, pembiasaan, serta pengawasan terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan pembiasaan dilakukan secara rutin setiap hari sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan Program GESIT. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian teladan, pembiasaan, pengawasan, motivasi, serta penguatan karakter peduli lingkungan kepada siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan contoh secara langsung dalam membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta mengingatkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan.

Selain itu, guru juga menerapkan strategi pembiasaan melalui kegiatan rutin, seperti pemeriksaan kebersihan kelas, kegiatan kerja bakti, serta pemberian apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan. Melalui pendekatan tersebut, siswa secara bertahap mulai memahami bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan secara konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program GESIT memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Sebagian besar siswa telah menunjukkan perubahan perilaku yang ditandai dengan meningkatnya kebiasaan membuang sampah sesuai tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan.

Selain meningkatkan kesadaran membuang sampah, program ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang menjadikan perilaku menjaga kebersihan tidak lagi dipandang sebagai kewajiban semata, tetapi telah berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar oleh sebagian besar siswa.

Keberhasilan pelaksanaan Program GESIT didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan kepala sekolah, keterlibatan aktif guru, partisipasi orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, serta adanya integrasi dengan program Adiwiyata sekolah. Dukungan seluruh komponen sekolah memberikan kontribusi terhadap terciptanya budaya bersih dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu perbedaan tingkat kesadaran siswa, perubahan pola pikir yang membutuhkan waktu, serta masih ditemukannya perilaku membuang sampah sembarangan pada sebagian siswa. Selain itu, pengaruh lingkungan di luar sekolah juga menjadi tantangan dalam mempertahankan konsistensi perilaku siswa dalam menjaga kebersihan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program GESIT dilaksanakan melalui pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Program GESIT tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga bertujuan membentuk karakter tanggung jawab dan kepedulian lingkungan pada peserta didik. Pelaksanaan program melalui kegiatan zero sampah, kampanye kebersihan, penggunaan kantong sampah pribadi, serta integrasi dengan program Adiwiyata menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan dukungan lingkungan yang kondusif. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program pembiasaan lingkungan mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Keberhasilan Program GESIT tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik dan teladan bagi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai model perilaku yang dapat ditiru oleh siswa. Keteladanan guru dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan positif pada peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa individu cenderung mempelajari perilaku melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan karakter, guru memiliki posisi strategis dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten.

Pembiasaan merupakan strategi utama yang diterapkan dalam Program GESIT. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berulang terbukti mampu membentuk perilaku positif pada peserta didik. Melalui pembiasaan tersebut, siswa tidak hanya mengetahui pentingnya menjaga

kebersihan, tetapi juga memiliki kesadaran untuk melaksanakan perilaku tersebut secara mandiri.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang akan berkembang menjadi kebiasaan, dan pada akhirnya membentuk karakter individu. Oleh karena itu, keberhasilan Program GESIT menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada peserta didik sekolah dasar.

Keberhasilan implementasi Program GESIT dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Dukungan kepala sekolah, guru, orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan program. Selain itu, adanya program Adiwiyata juga memberikan kontribusi dalam memperkuat budaya peduli lingkungan di sekolah.

Namun demikian, proses pembentukan kesadaran lingkungan memerlukan waktu yang relatif panjang. Perbedaan karakteristik siswa, kebiasaan yang dibawa dari lingkungan keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah menjadi tantangan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan keberhasilan program dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Gerakan Sampah itu Tanggung Jawabku (GESIT) tidak hanya berfungsi sebagai program kebersihan sekolah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai tanggung jawab yang dilakukan secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam implementasi program Gerakan Sampah itu Tanggung Jawabku (GESIT) sebagai Upaya meningkatkan Kesadaran membuang sampah di SD Negeri 001 Bontang Selatan dapat disimpulkan:

Implementasi Program Gerakan Sampah itu Tanggung Jawabku (GESIT) di SD Negeri 001 Bontang Selatan telah berjalan dengan baik melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Program ini diwujudkan melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya, piket kelas, membawa kantong sampah pribadi, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta berbagai kegiatan yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Strategi guru dalam pelaksanaannya dilakukan melalui pemberian pemahaman, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan motivasi kepada siswa. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesadaran dan perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, M. Z., Haris, dan M. Akbal. 2020. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah." *Jurnal Phinisi Integration Review*, Vol. 3, No. 2, hlm. 305.
- Aziz, Abdul. 2025. "Strategi Guru dalam Membiasakan Kebersihan Peserta Didik." *Sittah: Journal of Primary Education*.
- CNN Indonesia. 2025. "Sampah Domestik RI Capai 56,63 Juta Ton, Baru 30 Persen Dikelola." Tersedia di <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250105032454-20-1183805/sampah-domestik-ri-capai-5663-juta-ton-b>, diakses pada 26 April 2026.
- Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Kementerian Agama Saudi Arabia. *Tafsir Al-Muyassar: Tafsir QS. Ar-Rum Ayat 41*. Dalam TafsirWeb. Tersedia di <https://tafsirweb.com/7405-surat-ar-rum-ayat-41.html>, diakses pada 29 Juni 2026.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nurhidayah. 2020. "Pendidikan Lingkungan Berbasis Nilai Islami dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1, hlm. 77–88.
- Nurrisa, Fahriana, dkk. 2025. "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 3, hlm. 796.
- Pahru, Syaipul, dkk. 2020. "Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 6, No. 1.
- Pemerintah Kota Bontang. 2025. *Instruksi Wali Kota Bontang Nomor 600.4.15.1/1355/DLH/2025 tentang Gerakan Sampahku Itu Tanggung Jawabku (GESIT)*. Bontang: Pemerintah Kota Bontang.
- Rahmah, Siti. 2023. "Peran Guru dalam Menanamkan Kebersihan Diri pada Anak Usia Dini." *Bocah: Journal of Early Childhood Education*.